

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Jepang, aksaranya yang dipengaruhi oleh negara Cina. Namun, Jepang merupakan salah satu negara yang menggunakan jenis aksara lebih dari satu. Bahasa Jepang dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Untuk menyampaikan bunyi yang terbatas tadi, digunakan empat macam huruf, yaitu huruf *Hiragana*, huruf *Katakana*, huruf *Romaji* dan huruf *Kanji* (Sutedi, 2003:06)

Huruf *hiragana* dan *katakana* sering disebut dengan *kana*. Sada dalam Sudjianto (2004:73) menjelaskan bahwa *hiragana* dibuat oleh Kobodashi namun pendapat ini tidak beralasan sebab *hiragana* tidak dibuat perseorangan dan tidak dibuat dalam kurun waktu tertentu. *Hiragana* digunakan untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang. Huruf *katakana* digunakan untuk menulis kata serapan dari bahasa asing .

Jumlah huruf *hiragana* dan *katakana* yang sekarang digunakan masing-masing 46 huruf, kedua jenis ini digunakan untuk melambangkan bunyi yang sama. Dari huruf tersebut, ada yang dikembangkan dengan menambahkan tanda tertentu untuk membentuk bunyi lainnya yang jumlahnya masing-masing mencapai 50 bunyi (Situmorang dalam Prasetyo, 2011:2).

Huruf *romaji* atau huruf Alfabet (latin) digunakan pula dalam bahasa Jepang, terutama dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar yang diperuntukkan bagi pembelajar yang ingin mempelajari percakapan tanpa baca tulis.

Kanji secara sistematis diperkenalkan ke Jepang sekitar abad keempat atau kelima Masehi. Perlahan aksara Cina itu cenderung meningkat digunakan untuk kesusastraan Cina dan disiplin-disiplin ilmu lain, yang dapat dicatat sebagai pengaruh yang berarti ke dalam kebudayaan Jepang. Jumlah *kanji* yang ada di Jepang setidaknya sekitar 50000 *kanji*. Namun, pada zaman modern, sejak permulaan zaman Meiji (1868) sampai akhir Perang Dunia II, jumlah huruf *kanji* yang dipakai umum di Jepang total sekitar 3600, yang paling banyak dipakai berjumlah 2000 yang bisa dibaca baik dalam bahasa Cina maupun bahasa Jepang. Pada masa sekarang, jumlah huruf *kanji* yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan dipakai dalam publikasi untuk umum terbatas pada 1945 *Kanji Jōyō* ‘pemakaian umum’ (Moriyama, 2001: 11).

Sejarahnya yang panjang dan jumlahnya yang banyak, *kanji* mengalami perubahan dan perbaikan sesuai perjalanan waktu. Misalnya, pengucapan *kanji* itu hampir sama dengan pengucapan bahasa Cina pada waktu diperkenalkan ke dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan pengucapan *onyomi*. Pengucapan menurut ala Jepang yang ditetapkan sebagai *kanji* untuk menyepakati pengertian-pengertian khas disebut sebagai pengucapan *kunyomi*. Ada beberapa *kanji* yang diucapkan dengan pengucapan yang sama, baik *onyomi* maupun *kunyomi*, akan tetapi kebanyakan memperoleh dua pengucapan (Moriyama, 2001: 12). Hal inilah yang dirasa menyulitkan bagi pembelajar asing yang ingin belajar bahasa Jepang. Banyaknya jumlah *kanji* dalam bahasa Jepang, dan cara bacanya yang lebih dari satu serta, bentuk dan goresan *Kanji* yang juga tidak sedikit, sehingga semakin menyulitkan pembelajar asing yang ingin menguasai dan memahami tulisan Jepang.

Huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan yang membentuk

bagian-bagian *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk huruf *kanji* secara utuh (Situmorang, 2007: 82). Huruf *kanji* kebanyakan terbentuk dari gabungan beberapa unsur atau karakter yang diantaranya, ada yang merupakan karakter dasar atau yang disebut *Bushu* (Nandi dalam Prasetyo, 2000 : 7).

Contoh *kanji* yang terdiri dari gabungan beberapa unsur atau karakter yaitu, 「沿」 *Sou* ‘menyusuri; ada di sepanjang; terletak di’ (Nelson, 2008:540). *Kanji* ini terbentuk dari 彳, 几、口. Karakter-karakter tersebut satu diantaranya merupakan karakter dasar atau *bushu* yaitu karakter 彳. *Bushu* merupakan bagian yang terpenting dari suatu huruf *kanji* yang dapat menyatakan arti *kanji* secara umum. Moriyama (2001:16) menyebut karakter dasar atau *bushu* sebagai akar kata, dan membaginya menjadi tujuh kelompok akar kata, yaitu; *Hen*, *Tsukuri* (-*zukuri*), *Kanmuri*, *Ashi*, *Tare* (-*dare*), *Kamae* (-*gamae*), dan *Kashira* (-*gashira*).

Penelitian ini berhubungan dengan *bushu hen* karena, jenis *bushu hen* paling banyak ada dalam pembentukan karakter *kanji*. Terdapat lebih kurang 30 jenis *kanji* berkarakter dasar *hen*. Dari 30 karakter dasar tersebut masing-masing mempunyai arti atau makna yang berlainan (Nandi dalam Prasetyo, 2011:7). Sedangkan, menurut Moriyama (1994:17) *Hen* adalah akar kata yang tersusun di sebelah kiri dari aksara *kanji* tertentu yang terdiri dari samping kanan dan samping kiri, akan tetapi tidak di samping atas maupun samping bawah. Salah satu contoh *bushu hen* adalah 「言偏」 (*gonben*).

Penelitian ini membahas tentang *bushu* atau karakter dasar 「言」 (*gon*) yang disebut 「言偏」 *gonben*, yang menyatakan berbicara atau yang sifatnya

berkaitan dengan sesuatu yang diungkapkan, dibicarakan atau menyatakan. Mempelajari *kanji* bagi pembelajar asing merupakan suatu tantangan tersendiri. Banyaknya coretan dalam sebuah *kanji* menyulitkan pembelajar asing yang ingin memahami *kanji*. Peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas *kanji* yang memiliki karakter dasar *gonben*. Peneliti tertarik untuk meneliti *kanji* yang memiliki karakter dasar *gonben*, apa fungsi *kanji* berkarakter dasar *gonben* jika telah bergabung dengan karakter lainnya dan apakah *kanji-kanji* yang berkarakter dasar *gonben* tersebut berhubungan secara langsung atau secara tidak langsung dengan makna karakter dasarnya dan karakter pembentuknya.

Lebih lanjut peneliti mencari data *kanji* yang mempunyai karakter dasar *gonben*. Peneliti menemukan data tersebut dalam novel *Roujin to Umi* karangan Ernest Hemingway. Peneliti menemukan 20 buah *kanji* yang memiliki karakter dasar *gonben* termasuk *gonben* itu sendiri. Alasan peneliti memilih data dari novel *roujin to umi* karena, *kanji-kanji* yang berkarakter dasar *gonben* dalam novel tersebut sering muncul, dan peneliti hanya membutuhkan *kanji* berkarakter dasar *gonben* yang muncul dalam sebuah bacaan berbahasa Jepang yang menggunakan tulisan *kanji*, *hiragana* maupun *katakana*. Salah satunya peneliti temukan dalam data tersebut.

Misalnya, 「記」 (*ki*) yang berarti catatan; laporan; ingatan; tulisan (Nelson, 2008:824) secara tidak langsung *kanji* ini berhubungan dengan karakter dasar *gonben* yang maknanya ada hubungan dengan berbicara. Karakter dasar *gonben*, jika bergabung dengan *kanji* lain maka akan menghasilkan makna yang baru. Penelitian ini akan menggunakan teori semantik dan sedikit tentang semiotik, yaitu teori tentang makna dan tanda. Teori tersebut akan membantu penelitian

tentang *kanji* karena dari sebuah *kanji* terkandung makna tertentu yang berasal dari gambar atau berdasarkan tanda dan simbol tertentu yang telah disepakati bersama.

Untuk mengetahui karakter dasar 「言偏」 (*gonben*) dan hubungannya dengan karakter pembentuk lainnya, peneliti akan melakukan penelitian tentang, intrerpretasi makna *kanji* berkarakter dasar 「言偏」 (*gonben*). Maksudnya, peneliti akan menguraikan hubungan makna antara karakter dasar 「言偏」 'berbicara' dengan pembentuk lainnya yang disesuaikan dengan makna dari masing-masing *kanji*.

1.2 Rumusan Masalah

Kanji merupakan aksara yang mengutarakan arti dan maknanya, yang dibentuk dengan menirukan bentuk bendanya atau tanda-tanda yang diberikan dalam menunjukkan arti sesuatu benda, sifat, pekerjaan atau tanda-tanda lainnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *kanji* karakter dasar 「言偏」 (*gonben*).
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap karakter pembentuknya.
3. Bagaimana makna kata dari *kanji* yang mengandung unsur karakter dasar 「言偏」 (*gonben*) tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Daftar *kanji* yang berkarakter dasar *gonben* ada 121 *kanji* yaitu:

言 訂 訃 計 訊 託 討 訓 記 訝 訟 訥 訣 訛 許 設
訪 訊 訶 詛 詫 詔 註 詞 詠 詐 診 評 訴 証 詫 詣
詭 該 誅 誅 誠 譽 誇 詭 詮 詳 話 詰 詩 試 誨 誠

誣 誌 誑 誦 認 誘 誤 說 語 讀 誨 諍 誼 諄 詔 謁
 諾 誰 誹 誕 諒 談 課 請 論 調 諸 謔 諱 諛 諛 誼
 諤 謂 諺 諮 謎 諳 諱 諫 諫 諛 論 諷 諧 謀 諛 謨
 謚 諛 謙 謝 謹 講 謾 警 謳 謫 謬 譏 譜 識 警 謹
 謔 譬 讓 護 議 謙 識 讒 讚

Kanji-kanji di atas merupakan *kanji* yang tersusun dari karakter dasar *gonben* dengan karakter pembentuk lainnya. Daftar *kanji* di atas di ambil dari Kamus Kanji Modern Andrew N. Nelson (2008). Dari 121 *kanji* yang ada di atas peneliti membatasi hanya 20 *kanji* yang dibahas. *Kanji-kanji* tersebut adalah 言 計 記 訛 訛 証 誇 話 詰 試 認 誘 說 語 讀 誰 談 調 謝 識.

Kanji tersebut peneliti ambil dari novel *Roujin to Umi* karya Ernest Hemingway. *Kanji* yang peneliti temukan tersebut juga membentuk sebuah atau beberapa kata, karena telah bergabung dengan karakter lain atau *kanji* lain. Kata dengan *kanji* berkarakter dasar *gonben* yang peneliti temukan dari novel *Roujin to Umi* berjumlah 40 buah. *Kanji* dan kata tersebut yang akan peneliti analisis selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka, peneliti menganggap perlu adanya batasan masalah dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti tidak meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis makna karakter dasar 「言偏」 (*gonben*) sesuai teori semantik.

1.4 Tujuan Penelitian

Agar hasil yang didapat lebih terarah serta mempunyai tujuan yang jelas, selaras dengan yang telah dijabarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan makna *kanji* karakter dasar 「言偏」 (*gonben*).
2. Menjelaskan pengaruhnya terhadap karakter pembentuknya.
3. Menjelaskan makna kata dari *kanji* yang mengandung unsur karakter dasar 「言偏」 (*gonben*) tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, agar menjadi sumber informasi dalam mempelajari *kanji* dan menambah pengetahuan pembacanya tentang *kanji*. Selain itu manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Menjadi bahan acuan untuk mempelajari *kanji* menurut karakter dasarnya.
2. Mempermudah dalam memahami dan menghafal *kanji* khususnya yang memiliki karakter dasar *gonben*.
3. Menjadi referensi dan menunjang bahan ajar perkuliahan, bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *kanji* dan karakter dasarnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Peneliti telah mencari, membaca, dan menemukan pembahasan dan penelitian tentang *kanji*. Prasetyo (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Interpretasi Makna Simbolik pada Kanji Berkarakter Dasar Hihen*. Prasetyo membahas tentang karakter dasar dari api, dan menginterpretasikan makna dari *kanji* yang berhubungan dengan karakter dasar api. Prasetyo juga

mengelompokkan *kanji - kanji* tersebut ke dalam kelas kata kerja, kata sifat dan kata benda menurut maknanya.

Peneliti juga menemukan jurnal oleh Cyntiasari (2012) dengan judul *Analisis Makna Kanji dengan Bushu 「彡」 dalam Buku Kanji –O- Graphix*.

Cyntiasari juga membahas *kanji* dengan mengelompokkannya ke dalam kelas kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Namun, hanya membahas *kanji* yang mempunyai karakter dasar air, yang sumber datanya diambil dari buku *Kanji – O- Graphix*.

Selain itu, peneliti menemukan skripsi Octania (2012) dengan judul *Analisis Kanji yang Mempunyai Bushu Te-Hen yang Tidak Langsung Menyentuh Benda*. Octania, menganalisis lima buah *kanji* yang mempunyai *bushu te-hen* yang tidak langsung menyentuh benda. *Kanji-kanji* tersebut diuraikan dalam bentuk tabel makna denotatif dan konotatifnya. Selain itu, Octania juga menjelaskan medan makna dari *kanji* yang terbentuk dari gabungan *te-hen* dengan karakter pembentuk lainnya.

Kanji yang peneliti bahas jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011), Cyntiasari (2012) dan Octania (2012). Selain itu, peneliti tidak membahas medan makna dari *kanji-kanji* yang berhubungan dengan karakter dasarnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Octania.

Lebih lanjut, peneliti akan menganalisis makna dari karakter dasar *gonben*, dan menginterpretasikan makna *kanji-kanji* yang memiliki hubungan dengan karakter dasar berbicara dari data yang telah peneliti temukan.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah peneliti temukan tersebut, maka penelitian tentang intrerpretasi makna *kanji* berkarakter dasar 「言」 (*gonben*), layak untuk dilakukan.

1.7 Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat. Djadjasudarma (2006 :1) menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian memandu peneliti ke arah urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nasution dalam Prasetyo (2011:16) menerangkan, metode deskriptif digunakan untuk analisis data karena data yang didapat bukanlah angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (*kualitatif*). Selain itu, Djadjasudarma (2006:9) mengatakan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.7.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan akan melibatkan hubungan peneliti dengan

buku-buku (kepuustakaan) dalam sumber kerja yang dikaitkan dengan gejala-gejala kebahasaan yang muncul dijelaskan oleh Djadjasudarma (2007:3-15).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari novel *Roujin to Umi* karangan Ernest Hemingway. Di dalam sumber data tersebut, peneliti menemukan 20 macam *kanji* yang menggunakan karakter dasar *gonben* termasuk karakter *gonben* yang berdiri sendiri. *Kanji-kanji* tersebut adalah 言 計 記 訛 訛 証 誇 話 詰 試 認 誘 說 語 読 誰 談 調 謝 識

1.7.2 Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti melakukan tindakan mengamati, membedah masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas yang dilakukan setelah data yang didapat di klasifikasi sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti (Kesuma, 2007:47). Penelitian ini menggunakan metode distribusional. Metode distribusional menurut Subroto (2007:67) adalah menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu.

Teknik dasar dari metode distribusional ini adalah teknik urai / pilah unsur langsung. Teknik urai atau teknik pilah unsur langsung (*immediate constituent analysis*) berdekatan dengan teknik urai unsur terkecil. Yang dimaksud dengan teknik urai atau teknik pilah unsur langsung ialah teknik memilah atau mengurai suatu konstruksi tertentu (morfologis atau sintaksis) atas unsur-unsur langsungnya menurut Subroto (2007:72).

Pada penelitian tentang *kanji* ini, peneliti akan memilah atau mengurai konstruksi dari suatu *kanji* itu sendiri. Manfaat dari teknik ini adalah untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi. Di dalam penelitian ini yaitu, tentang karakter dasar *gonben* dan *kanji* yang terbentuk dari gabungan karakter dasar *gonben* dengan karakter pembentuk lainnya secara utuh.

1.7.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap terakhir dalam memaparkan hasil penelitian adalah penyajian hasil analisis data. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa sedangkan, penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang. Dalam menyajikan hasil analisis data peneliti menggunakan penyajian data secara informal.

1.8 Sistematika penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II merupakan tinjauan umum yang berisikan kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang digunakan untuk menganalisa makna karakter dasar *kanji* yang berhubungan dengan karakter dasar *gonben*. Bab III merupakan pembahasan atau bagian menganalisis data yang menjelaskan tentang karakteristik dari karakter dasar 「言偏」 (*gonben*) dan makna dari *kanji* gabungan dengan karakter dasar *gonben*, serta makna kata yang terbentuk dari

kanji yang mempunyai karakter dasar *gonben*. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menciptakan penelitian yang lebih sempurna.

